

Proyek GEMMES (Gerakan Memilah dan Mengolah Sampah) sebagai Upaya Membentuk Kepedulian Lingkungan

Hanung Unggul Prastawa*, Achmad Buchori, Ana Muslihatun, Azizah, Destiana Putri Cahyani, Dimas Abdul Aziz, Eva Muzdalifah, dan Ma'rifatul Mukaromah
PPG Prajabatan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, Indonesia
*hanung.up@gmail.com

Abstrak: Proyek GEMMES (Gerakan Memilah dan Mengolah Sampah) merupakan sebuah pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membentuk kepedulian lingkungan di TPQ Al Falah. Tujuan utama proyek ini adalah meningkatkan pengetahuan peserta TPQ tentang pemilahan dan pengolahan sampah anorganik dan organik. Metode yang digunakan dalam proyek ini meliputi sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Pelaksanaan dilakukan pada 17-25 Mei 2023, dimulai dengan tahap sosialisasi, peserta diperkenalkan dengan konsep pemilahan sampah anorganik dan organik serta manfaatnya bagi lingkungan. Selanjutnya, peserta mendapatkan edukasi mendalam mengenai cara mengolah sampah organik menjadi kompos yang bermanfaat dan sampah anorganik menjadi *Eco curtain* (eccur) yang kreatif. Tahap pelatihan, peserta diberikan panduan praktis dalam pembuatan kompos dan eccur serta dilakukan praktik pemilahan sampah dengan tong sampah yang dicat warna-warni. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk membentuk kebiasaan positif dalam memilah sampah dan mengolahnya. Hasil proyek ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta TPQ tentang pemilahan sampah anorganik dan organik. Target sasaran mampu mengolah sampah menjadi kompos yang berkualitas dan menciptakan karya seni dari sampah anorganik. Proyek ini memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk kesadaran dan kepedulian lingkungan di TPQ Al Falah. Kesimpulannya yaitu proyek GEMMES dengan metode sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan pendampingan berhasil mencapai tujuan utamanya dalam membentuk kepedulian lingkungan di TPQ Al Falah, kerja sama dan dukungan yang baik dari pengurus dan ustazah TPQ merupakan faktor penting dalam kesuksesan proyek ini.

Kata Kunci: anorganik dan organik; memilah sampah; mengolah sampah; peduli lingkungan

Abstract: The GEMMES project (Gerakan Memilah dan Mengolah Sampah) is a community service to form environmental awareness at TPQ Al Falah. The main objective of this project is to increase TPQ participants' knowledge about sorting and processing inorganic and organic waste. The methods used in this project include socialization, education, training, and mentoring. The implementation was carried out on May 17-25, 2023; starting with the socialization stage, participants were introduced to sorting inorganic and organic waste and its environmental benefits. Furthermore, participants received in-depth education on processing organic waste into useful compost and inorganic waste into creative *Eco curtain* (eccur). In the training phase, participants were given practical guidance in making compost and eccur and practiced sorting waste with colorfully painted trash cans. Mentoring is carried out continuously to form positive habits in sorting and processing waste. The results of this project showed a significant increase in TPQ participants' knowledge of sorting inorganic and organic waste. The target

audience can process waste into quality compost and create artwork from inorganic waste. The project positively contributed to shaping environmental awareness and care at TPQ Al Falah. The conclusion is that the GEMMES project, with socialization, education, training, and mentoring methods, has achieved its main objective of shaping environmental awareness at TPQ Al Falah. Good cooperation and support from TPQ administrators and ustazah are important factors in the success of this project.

Keywords: *inorganic and organic; sorting waste; processing waste; environmental care*

© 2024 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 18 September 2023 **Accepted:** 20 November 2023 **Published:** 3 Februari 2024

DOI: <https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i1.100172>

How to cite: Prastawa, H. U., Buchora, A., Muslihatun, A., Azizah, Cahyani, D. P., Aziz, D. A., Muzdalifah, E., & Mukaromah, M. (2024). Proyek GEMMES (gerakan memilah dan mengolah sampah) sebagai upaya membentuk kepedulian lingkungan. *Bubungan Tinggi :Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 70-80.

PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu isu utama di masyarakat Indonesia bahkan dunia (Samadikun, 2018; Sekarningrum et al., 2020; Sulistyani & Wulandari, 2017). Setiap harinya, jumlah sampah terus meningkat, baik dari rumah tangga, rumah sakit, sekolah, maupun tempat-tempat umum lainnya. Jika tidak ditangani dengan baik, sampah dapat menyebabkan bencana salah satunya adalah banjir (Sulistyani & Wulandari, 2017). Pemerintah Indonesia telah berusaha mengatasi pertumbuhan sampah yang terus meningkat dalam Undang-undang Pengelolaan Sampah, tahun 2008. Tujuan pemerintah dalam mengelola masalah sampah adalah untuk mengurangi jumlah sampah agar sejalan dengan program-program pemerintah. Sehingga banyak sekolah saat ini melaksanakan program kepedulian terhadap sampah di tingkat sekolah dasar dengan harapan siswa dapat lebih peduli terhadap lingkungan. Taufiq & Maulana (2015) mengatakan bahwa hal tersebut juga bertujuan mengarahkan karakter siswa agar memiliki kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi.

Berdasarkan jenisnya, sampah dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu sampah organik dan sampah anorganik (Budi, 2018; Erviana et al., 2019;

Latifatul et al., 2018). Sampah organik merupakan jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan organik atau bahan yang dapat terurai secara alami yaitu sisa makanan, daun kering, potongan sayuran, sedangkan sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak dapat terurai secara alami oleh proses alam, sampah ini terbuat dari bahan-bahan yang tidak organik seperti plastik, logam, kaca, kertas yang tidak mudah terurai, dan sebagainya (Yuwana & Adlan, 2021). Di tingkat Nasional, masalah sampah anorganik dan organik menjadi isu yang harus segera diselesaikan (Widiyanto et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan solusi yang mampu mengatasi dampak negatif terhadap lingkungan dan masalah kesehatan masyarakat. Menurut Widiyanto salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan adalah sisa-sisa yang dihasilkan oleh aktivitas masyarakat. Faktor manusia merupakan faktor utama yang terkait dengan masalah sampah ini, karena kebersihan atau kekotoran lingkungan sekitar sangat bergantung pada perilaku manusia dalam menjaga lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini, salah satu tempat yang mempunyai peran penting dalam menumbuhkan karakter atau pendidikan karakter anak-anak adalah TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). TPQ merupakan

wahana serta tempat bagi anak didik menghabiskan waktunya untuk belajar tentang keagamaan dan atau hal umum serta bermain dikala senja setelah bersekolah (Taufiq & Maulana, 2015). Peserta TPQ biasa di sebut santri dan santriwati, yang biasanya berusia 5-12 tahun, sehingga penting diarahkan semaksimal mungkin menerapkan rasa peduli lingkungan dengan pendidikan karakter anak didik untuk memupuk kebiasaan sejak dini. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan untuk menerapkan pendidikan karakter terutama karakter peduli lingkungan dan peduli sosial di TPQ.

Namun berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung di salah satu TPQ yang ada di Perumahan BPI Ngaliyan Semarang yaitu TPQ Al-Falah, masih banyak santri dan santriwati yang tidak bisa membedakan sampah anorganik dan organik, masih membuang sampah sembarangan, serta dapat dikatakan tidak memiliki kepedulian lingkungan karena tidak peduli jika banyak sampah dedaunan kering, gelas plastik air mineral, dan sampah lain yang berserakan di lingkungan belajar mereka.

Sehingga perlu diadakan kegiatan yang dapat membangun perspektif terhadap kepedulian lingkungan bagi santri dan santriwati, dengan mengadakan proyek yang menyenangkan tentang kepedulian lingkungan (Fauzi et al., 2020; Marlioni, 2015). Salah satunya melakukan proyek GEMMES yang terbagi menjadi dua bagian yaitu memilah dan mengolah sampah. Pada tahap memilah diharapkan target sasaran yaitu santri dan santriwati dapat memilah sampah anorganik dan organik dengan pengadaan tong sampah yang dicat bersama, kemudian tahap mengolah target sasaran akan diberikan kerajinan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, dan anorganik menjadi *eccur*. *Eccur* merupakan hiasan jendela dari sampah plastik yang dibuat menarik dan disusun sedemikian rupa supaya

memiliki nilai seni serta dapat mempercantik jendela. Oleh karena itu pengabdian masyarakat proyek GEMMES bertujuan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan sejak dini dengan kegiatan yang menyenangkan dalam memilah dan mengolah sampah organik serta anorganik.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode sosialisasi, edukasi, pelatihan, serta pendampingan mengenai bagaimana cara memilah dan mengolah sampah anorganik dan organik yang menyenangkan (Taufiq & Maulana, 2015). Target sasaran yaitu santri dan santriwati usia 5-12 tahun dengan total 43 anak yang didampingi oleh 8 ustazah TPQ. Tahapan awal kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi. Pada tahap sosialisasi, dimulai menjalin komunikasi bersama *stakeholder* TPQ tentang perizinan, bagaimana kepedulian sampah di lingkungan TPQ, dan pelaksanaan TPQ tentang pentingnya kepedulian lingkungan. Tahap berikutnya yaitu melakukan edukasi ke target sasaran tentang sampah anorganik dan organik serta bagaimana mengolahnya menjadi kompos dan *eccur*, pada tahap ini juga dilaksanakan lomba mewarnai dan membuat poster pada target sasaran untuk meningkatkan kesadaran kepedulian lingkungan melalui hal kreatif. Dilanjutkan dengan tahap pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik dan *eccur* dari sampah anorganik, pada pelatihan juga dilaksanakan praktik pembiasaan memilah sampah anorganik dan organik. Tahap terakhir yaitu pendampingan, pada tahap ini dilakukan pendampingan pada target sasaran untuk pembiasaan memilah sampah anorganik dan organik, serta pengolahan sampah menjadi kompos dan *eccur* dalam membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan

serta dapat memiliki manfaat. Evaluasi juga terus dilakukan bersama pihak terkait guna meninjau keberhasilan juga substansi program GEMMES telah memberikan dampak positif tentang kesadaran dalam kepedulian terhadap lingkungan melalui pengolahan sampah anorganik dan organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dari program ini yaitu terbentuknya sikap kepedulian lingkungan sejak dini. Sasaran dari kegiatan program GEMMES yaitu santri dan santriwati TPQ Al-Falah BPI Ngaliyan Semarang. Program GEMMES dimulai dari memberikan sosialisasi, edukasi, pelatihan, serta pendampingan mengenai bagaimana cara memilah dan mengolah sampah anorganik dan organik seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Rincian program GEMMES

No.	Program	Pelaksanaan
1	Sosialisasi Program GEMMES	17 Mei 2023
2	Edukasi Sampah Anorganik dan Organik	18 Mei 2023
3	Pelatihan pembuatan kompos dan ecur	24 Mei 2023
4	Pendampingan program GEMMES	25 Mei 2023 dan berkelanjutan sekali per minggu

Sosialisasi Program GEMMES

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 17 Mei 2023 (Tabel 1). Sosialisasi Program GEMMES menjadi langkah awal yang sangat penting dalam mencapai tujuan utama, yaitu membentuk sikap kepedulian lingkungan sejak dini di kalangan santri dan santriwati TPQ Al-Falah BPI Ngaliyan Semarang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan memberikan pengenalan program kepada semua pihak terkait.

Sebelum sosialisasi dilaksanakan, semua perizinan yang diperlukan untuk menjalankan program GEMMES telah dipersiapkan. Dukungan dan persetujuan dari pihak TPQ, termasuk dukungan ustazah yang mengajar di TPQ, menjadi penting dalam memastikan kelancaran kegiatan. Proposal yang berisi rencana kegiatan, tujuan, dan manfaat yang akan diperoleh oleh peserta TPQ telah diajukan kepada pengurus TPQ. Setelah melewati proses persetujuan dan konsultasi dengan pihak terkait, izin diperoleh untuk melaksanakan Program GEMMES di TPQ Al-Falah BPI Ngaliyan Semarang.

Tim GEMMES tiba di TPQ dengan semangat dan persiapan yang matang. Pengenalan diri kepada pengurus TPQ dilakukan dan tujuan serta manfaat dari program ini dipaparkan (Gambar 1). Penjelasan diberikan bahwa tujuan utama adalah membentuk kesadaran lingkungan sejak dini di kalangan santri dan santriwati, sehingga mereka menjadi generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar mereka. Presentasi yang menarik dan interaktif disajikan untuk menjelaskan konsep dasar pemilahan sampah anorganik dan organik.



Gambar 1 Pengenalan tim GEMMES

Penjelasan tentang mengapa pemilahan sampah sangat penting juga diberikan kepada target sasaran, lalu bagaimana membedakan sampah anorganik dan organik, serta manfaat yang dapat diperoleh dari pengolahan sampah. Konsep komposter sederhana yang dapat digunakan untuk mengolah sampah organik menjadi kompos yang berguna sebagai pupuk tanaman juga

diperkenalkan. Kegiatan terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Presentasi sosialisasi tim GEMMES

Selama sosialisasi, penjelasan tentang tempat sampah yang telah disediakan di TPQ disampaikan. Peserta diajak untuk memahami pentingnya menggunakan tempat sampah dengan benar dan memilah sampah sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Contoh-contoh praktis mengenai pemilahan sampah anorganik dan organik diberikan untuk memudahkan pemahaman peserta (Apriyani et al., 2020).

Pesan penting mengenai dampak positif yang dapat dihasilkan dari pemilahan dan pengolahan sampah juga disampaikan, seperti dengan memilah sampah dan mengolahnya dengan benar, volume sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir dapat dikurangi, pencemaran lingkungan dapat berkurang, dan produk yang bermanfaat seperti kompos dapat dihasilkan sebagai pupuk alami (Mardiana et al., 2019).

Selama sesi sosialisasi, kesempatan diberikan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi mengenai program ini. Setiap pertanyaan dijawab dengan penjelasan tambahan yang diperlukan. Menurut Ismail (2019) melalui interaksi harapannya adalah agar peserta dapat memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar TPQ.

Peserta dan pengurus menyambut baik serta antusias terhadap program ini, menyadari pentingnya memilah dan mengolah sampah secara benar untuk menjaga kebersihan juga keindahan lingkungan sekitar TPQ. Sosialisasi

Program GEMMES di TPQ Al-Falah BPI Ngaliyan Semarang berjalan dengan sukses dan mendapatkan tanggapan positif dari pengurus, ustazah dan peserta TPQ seperti Gambar 3.



Gambar 3 Antusias sosialisasi proyek GEMMES

Edukasi Sampah Anorganik dan Organik

Pada tanggal 18 Mei 2023, dilaksanakan tahap kedua dari Program GEMMES, yaitu edukasi tentang sampah anorganik dan organik kepada target sasaran, serta pengolahan sampah menjadi kompos dan ecur. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta TPQ mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pengolahan sampah secara benar (Harimurti et al., 2020).

Pada tahap edukasi ini, materi disampaikan dengan menggunakan pendekatan yang interaktif dan mengedepankan partisipasi peserta. Peserta TPQ diperkenalkan dengan konsep dasar mengenai sampah anorganik dan organik serta perbedaan antara keduanya. Mereka diajarkan bagaimana mengenali jenis sampah anorganik dan organik yang umum ditemui di sekitar mereka terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Tahap edukasi proyek GEMMES

Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya mengolah sampah organik menjadi kompos seperti pada Gambar 5.



Gambar 5 Edukasi sampah organik menjadi kompos

Mereka diajarkan langkah-langkah sederhana dalam pembuatan kompos menggunakan komposter sederhana, seperti memilih sampah organik yang cocok yaitu dedaunan, sampah sayur, kulit buah, rumput, dan sebagainya, selanjutnya mengatur lapisan antara sampah organik dengan bahan cairan pengompos. Selama proses edukasi, peserta juga diberikan contoh praktis dan dipandu dalam melakukan langkah-langkah tersebut. Selain itu, peserta juga diberikan informasi tentang pengolahan sampah anorganik menjadi ecur, yaitu karya seni dari gelas plastik bekas yang digunakan sebagai hiasan dinding. Hasil kompos pada Gambar 6.



Gambar 6 Komposter sederhana

Peserta diajarkan cara membersihkan dan memotong gelas plastik bekas, kemudian merangkainya menjadi bentuk-bentuk kreatif yang menarik. Hal ini bertujuan untuk mengajak peserta untuk melihat sampah anorganik sebagai bahan yang dapat diolah menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai estetik (Apriyani et al., 2020; Fauzi et al., 2020).

Selama proses edukasi, peserta juga diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Mereka diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman mengenai pemilahan sampah dan pengolahan sampah. Melalui diskusi dan interaksi ini, peserta dapat saling belajar dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dokumentasi terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7 Pelatihan pembuatan ecur

Selain edukasi tentang pemilahan dan pengolahan sampah, pada tahap ini juga dilaksanakan lomba mewarnai dan membuat poster dengan tema "Peduli Lingkungan" pada Gambar 8.



(a)



(b)

Gambar 8 Hasil mewarnai dan lomba poster

Lomba ini bertujuan untuk menggali potensi kreativitas peserta dan mengajak mereka untuk menyampaikan pesan kepedulian lingkungan melalui media

seni (Taufiq & Maulana, 2015). Peserta diberikan kebebasan dalam mengekspresikan ide dan imajinasi mereka melalui warna dan gambar. Setelah peserta selesai mewarnai dan membuat poster, karya mereka dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, seperti kesesuaian dengan tema, keindahan estetika, dan pesan yang disampaikan, dilanjutkan pengumuman apresiasi karya terbaik peserta seperti Gambar 9.



Gambar 9 Apresiasi hasil karya lomba terbaik

Taufiq mengatakan pengadaan lomba tidak hanya sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengapresiasi karya-karya peserta dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat dan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Tahap edukasi dan lomba ini memberikan dampak yang signifikan bagi peserta TPQ terhadap kepedulian lingkungan (Mardiana et al., 2019). Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya pemilahan sampah dan pengolahan sampah secara benar. Mereka juga memiliki pengetahuan praktis tentang pembuatan kompos dan pengolahan sampah anorganik menjadi ecur. Melalui lomba mewarnai dan membuat poster, peserta dapat mengekspresikan pemahaman dan kepedulian mereka terhadap lingkungan dengan cara yang kreatif dan menginspirasi. Dengan demikian, tahap edukasi dan lomba pada Program GEMMES menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membentuk kepedulian lingkungan di kalangan

peserta TPQ (Mardiana et al., 2019; Taufiq & Maulana, 2015).

Harapannya adalah melalui pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh, peserta diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mempraktikkan pemilahan sampah dan pengolahan sampah secara berkelanjutan.

Pelatihan pembuatan kompos dan ecur

Tahap pelatihan dilaksanakan 24 Mei 2023 pembuatan kompos dari sampah organik dan ecur dari sampah anorganik. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ustazah TPQ mengenai pengolahan sampah organik menjadi kompos yang berguna sebagai pupuk organik, serta mengolah sampah anorganik menjadi ecur yang memiliki nilai estetis kepada peserta TPQ yaitu santri dan santriwati.

Ustazah TPQ diberikan pemahaman tentang langkah-langkah praktis dalam pembuatan kompos. Mereka diajarkan bagaimana memilah sampah organik yang sesuai, seperti sisa makanan, daun kering, dan potongan tanaman. Mereka juga diberikan pemahaman mengenai peranan mikroorganisme dalam proses penguraian sampah organik menjadi kompos. Dengan pemahaman ini, peserta dapat melaksanakan praktik pembuatan kompos dengan benar seperti Gambar 10.



Gambar 10 Pelatihan pembuatan kompos

Selain pembuatan kompos, peserta TPQ yaitu santri dan santriwati juga diajarkan tentang pengolahan sampah anorganik menjadi ecur. Mereka

diberikan pemahaman tentang bahan-bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan *eccur*, seperti gelas plastik bekas dan hiasan tambahan lainnya. Peserta diberikan panduan langkah-langkah dalam merangkai gelas plastik bekas menjadi *eccur* yang memiliki bentuk dan pola yang menarik. Dalam pelatihan ini, peserta juga dilibatkan dalam praktik pembiasaan memilah sampah anorganik dan organik terlihat pada Gambar 11.



Gambar 11 Pelatihan pembuatan *eccur*

Peserta TPQ juga diajak untuk menggunakan tong sampah dari cat bekas ukuran 20L yang dicat warna-warni menggunakan jari mereka sendiri untuk membuat tempat sampah anorganik dan organik yang menarik serta berwarna. Melalui kegiatan ini, peserta dapat memahami pentingnya memilah sampah secara teratur dan disiplin, serta meningkatkan kesadaran akan lingkungan sekitar mereka. Dokumentasi terlihat pada Gambar 12.



Gambar 12 Dokumentasi pengecatan

Pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan yang praktis dan interaktif. Ustazah dan Peserta TPQ diajak untuk

berpartisipasi aktif dalam setiap langkah praktik pembuatan kompos dan *eccur*. Mereka dapat berdiskusi dan bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dampak dari pelatihan ini sangat positif bagi ustazah dan peserta TPQ untuk peduli terhadap lingkungan, mereka menjadi lebih terampil dalam pembuatan kompos dan *eccur*, serta memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pengolahan sampah anorganik dan organik (Apriyani et al., 2020; Indriyanti et al., 2015; Nindya et al., 2022).

Selain itu, sependapat dengan Apriyani pelatihan ini juga membantu meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya memilah sampah dan praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Dengan pelatihan ini, diharapkan peserta TPQ dapat melanjutkan praktik pembuatan kompos dan *eccur* di lingkungan mereka masing-masing. Hal ini akan berdampak positif dalam mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Melalui tahap pelatihan ini, Program GEMMES berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta TPQ dalam pengolahan sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik menjadi *eccur*. Dengan demikian, diharapkan kepedulian lingkungan akan semakin tumbuh dan terbentuk di kalangan peserta TPQ, serta tercipta praktik pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Pendampingan program GEMMES

Pada tanggal 25 Mei 2023, dilaksanakan tahap terakhir dari Program GEMMES, yaitu pendampingan pada target sasaran untuk pembiasaan memilah sampah anorganik dan organik, serta pengolahan sampah menjadi kompos dan *eccur*. Pendampingan ini bertujuan untuk

membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah, serta mengoptimalkan manfaat dari proses pengolahan sampah tersebut (Samadikun, 2018; Yuwana & Adlan, 2021).

Pendampingan dilakukan secara terjadwal, dimulai dari tanggal 25 Mei 2023 dan akan dilakukan sekali per minggu. Tujuan dari pendampingan ini adalah memberikan dukungan dan bimbingan kepada ustazah dan peserta TPQ dalam menjalankan praktik memilah sampah dan pengolahan sampah organik serta anorganik. Dalam pendampingan ini, peserta didorong untuk mempraktikkan pembiasaan yang telah mereka pelajari selama tahap sosialisasi, edukasi, dan pelatihan sebelumnya. Peserta TPQ akan mendapatkan pendampingan langsung dari tim GEMMES. Mereka akan diberikan petunjuk dan bimbingan dalam memilah sampah anorganik dan organik sesuai dengan tempat sampah yang telah disediakan (Budi Setianingrum, 2018).

Selain itu, mereka juga akan mendapatkan panduan dalam pengolahan sampah organik menjadi kompos menggunakan komposter yang telah disediakan, serta pembuatan ecour dari sampah anorganik. Pendampingan dilakukan secara intensif dan terarah. Tim GEMMES akan melibatkan ustazah dan peserta TPQ dalam setiap langkah praktik memilah sampah dan pengolahan sampah.

Mereka diberikan instruksi secara jelas dan mendetail, serta diberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih dan melaksanakan praktik tersebut dengan bimbingan yang memadai. Dalam pendampingan ini, peserta TPQ akan diajarkan untuk melaksanakan kebiasaan memilah sampah sehari-hari dengan disiplin.

Mereka juga diberikan pemahaman tentang pentingnya memilah sampah dan konsekuensi positif yang dapat dihasilkan dari praktik ini. Peserta juga

akan diajarkan bagaimana melakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos dengan menggunakan komposter yang ada di TPQ serta mengemasnya dengan botol kecil berukuran 50ml yang menarik seperti pada Gambar 13.



Gambar 13 Kompos cair yang sudah di kemas

Diberikan juga panduan dalam memantau dan mengurus kompos secara rutin, sehingga menghasilkan kompos organik yang berkualitas. Selain itu, dalam pendampingan ini, peserta TPQ akan belajar untuk membuat ecour dari sampah anorganik. Mereka akan diberikan petunjuk langkah demi langkah dalam membuat ecour dengan kreativitas mereka sendiri, selanjutnya ecour juga dipasang pada jendela tempat belajar TPQ terlihat pada Gambar 14.



Gambar 14 Ecour yang terpasang di TPQ

Dalam proses ini, peserta akan merasakan kepuasan dalam menghasilkan karya seni dari sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Pendampingan ini akan berlangsung secara berkelanjutan, dengan melakukan kunjungan dan pemantauan secara rutin ke TPQ. Tim GEMMES akan memastikan bahwa peserta TPQ terus menerapkan praktik memilah sampah dan pengolahan sampah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka akan memberikan

motivasi dan dorongan kepada peserta untuk terus menjaga kebiasaan positif yang telah terbentuk.

Dengan demikian, melalui proyek GEMMES di TPQ Al Falah, telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang sampah anorganik dan organik serta cara mengolahnya secara efektif dan berkelanjutan (Fauzi et al., 2020; Indriyanti et al., 2015; Samadikun, 2018). Para peserta TPQ kini memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya memilah sampah sejak dini dan dampak positifnya terhadap kepedulian lingkungan. Keterlibatan aktif pengurus, ustazah, dan peserta TPQ dalam setiap tahap proyek, seperti sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan pendampingan, proyek GEMMES mampu mencapai hasil yang optimal.

Melalui pendekatan yang partisipatif dan pembelajaran berbasis aksi, peserta TPQ merasa memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan. Kesuksesan proyek GEMMES di TPQ Al Falah tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama antara tim GEMMES, pengurus TPQ, dan para ustazah (Gambar 17).



Gambar 8 Tim GEMMES dan ustazah TPQ

Dukungan yang diberikan dalam bentuk perizinan, sarana dan prasarana, serta motivasi terus menerus memberikan energi positif bagi keberhasilan proyek GEMMES.

SIMPULAN

Proyek GEMMES di TPQ Al Falah berhasil mencapai tujuan utama untuk membentuk kepedulian lingkungan di kalangan pengurus, ustazah, dan peserta

TPQ. Melalui sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan pendampingan, target sasaran telah meningkatkan pengetahuan mereka tentang pemilahan sampah anorganik dan organik serta cara mengolahnya menjadi kompos dan ecur. Proyek ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sejak dini. Kerja sama yang baik antara tim GEMMES, pengurus TPQ, dan para ustazah menjadi faktor penting dalam kesuksesan proyek ini. Dukungan mereka dalam memberikan izin, menyediakan sarana dan prasarana, serta memberikan motivasi terus menerus sangat berperan dalam kelancaran proyek dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Secara keseluruhan, proyek GEMMES di TPQ Al Falah telah memberikan hasil yang optimal. Peserta TPQ Al Falah telah menjadi agen perubahan yang mampu menyebarkan pengetahuan dan kesadaran tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(1), 48–50.
- Budi, S. R. (2018). Pengelolaan sampah dengan pola 3 r untuk memperoleh manfaat ekonomi bagi masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 173–183.
- Erviana, V. Y., Mudayana, A. A., & Suwartini, I. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah organik. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 339.
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di kecamatan bunga raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87–96.
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G.

- P., Sari, A. W., Putri, N. A., Putri, L. T., & Sari, C. G. (2020). Pengolahan sampah anorganik: pengabdian masyarakat mahasiswa pada era tatanan kehidupan baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565–572.
- Indriyanti, D. R., Banowati, E., & Margunani. (2015). Pengolahan limbah organik sampah pasar menjadi kompos. *Abdimas*, 19(1), 43–48.
- Ismail, Y. (2019). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Academics in Action Journal of Community Empowerment*, 1(1), 50.
- Latifatul, F. N., Afriezal, A., Auliya, A., & Nur, K. R. M. (2018). Pengaruh sosialisasi pemilahan sampah organik dan non organik serta manajemen sampah terhadap penurunan volume sampah di dusun krajan desa kemuningsari lor kecamatan panti kabupaten jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, September, 84.
- Mardiana, S., Berthanilla, R., Marthalena, M., & Rasyid, M. R. (2019). Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan pembuangan dan pemilahan sampah rumah tangga di kelurahan kaligandu kota serang. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79–88.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 124–132.
- Nindya Ovitarsari, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa rejasa tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352.
- Samadikun, B. P. (2018). Pengaruh pendampingan masyarakat dalam pemilahan sampah di desa pucung kecamatan tirta kabupaten pekalongan pucung kecamatan tirta kabupaten pekalongan. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 15(1), 46-52.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan edukasi kangpisman (kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73.
- Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses pemberdayaan masyarakat desa sitimulyo kecamatan piyungan kabupaten bantul dalam pembentukan kelompok pengelola sampah mandiri (kpsm). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 146.
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73.
- Pengelolaan Sampah, (2008). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>
- Widiyanto, A. F., Kurniawan, A., Jurusan, G., & Masyarakat, K. (2018). Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 85–90.
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik di desa pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fordicate*, 1(1), 61–69.